

## Pengaruh Faktor Teknikal terhadap Return Saham pada Masa Pandemi Covid 19

Salma Ghina Khairunnisa\*, Edi Sukarmanto

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*salmaghinakhairunnisa@gmail.com, edi66sukarmanto@gmail.com

**Abstract.** This study aims to test how influential Technical Factors are on Stock Returns During the Covid-19 Pandemic in Case Studies on Manufacturing Companies Listed on the LQ-45 Stock Index for the August-January 2020/2021 Period. This test tests daily stock returns. The population used in this study was 45 companies listed on the LQ-45 Stock Index for the 2020-2021 period, but 15 of them were selected as manufacturing companies. The tests used are descriptive analysis of variables, verifiable analysis consisting of classical assumption tests (normality, heteroskedasticity, autocorrelation and multicollinearity), chow test, hausmann test, lagrange multiplier test, fixed effect model selection, common effect, random effect, coefficient of determination and hypothesis testing. With purposive sampling techniques and data analysis using paired t-statistical tests. Based on the predetermined population criteria, there are 15 companies. The results of this study show that if you look at prob. shows a value of  $0.0032 < 0.05$  (less than the significance level of 5%), meaning that  $H_0$  is rejected. It can be concluded that the T test shows if  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted which means that the Technical Factor has a partial effect on Stock Returns. Based on the calculations above, it can be concluded that the contribution of the influence of Technical Factors is 0.605369 or 60.53%. Based on the equation above, the magnitude of the constant is 0.103265 This shows that if the independent variable, namely the Technical Factor, is worth 0, then the Stock Return value is 0.103265. The coefficient value of the Technical Factor is 0.200369 and has a positive sign. This shows that every 1% increase in Technical Factor, the Value of Stock Return will increase by 0.200369.

**Keywords:** *Technical, Trading Volume, Stock Returns.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa pengaruh Faktor Teknikal Terhadap Return Saham Pada Masa Pandemi Covid 19 dalam Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Saham LQ-45 Periode Agustus-Januari 2020/2021. Pengujian ini menguji return saham harian. Populasi yang dipakai dipenelitian ini adalah 45 perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham LQ-45 Periode 2020-2021, namun 15 diantaranya yang terpilih sebagai perusahaan manufaktur. Pengujian yang digunakan adalah analisis deskriptif variable, analisis verifikatif yang terdiri dari uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan multikolinieritas), uji chow, uji hausmann, uji lagrange multiplier, pemilihan model fixed effect, common effect, random effect, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis. dengan teknik purposive sampling dan analisis data menggunakan uji paired t-statistik. Berdasarkan kriteria populasi yang telah ditentukan terdapat 15 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika dilihat prob. menunjukkan nilai sebesar  $0.0032 < 0.05$  (lebih kecil dari taraf signifikansi 5%), artinya  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa uji T menunjukkan jika  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya bahwa Faktor Teknikal berpengaruh secara parsial terhadap Return Saham. Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi pengaruh Faktor Teknikal sebesar 0.605369 atau 60.53%. Berdasarkan persamaan di atas, besarnya konstanta yaitu 0.103265 Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen yakni Faktor Teknikal bernilai 0, maka nilai Return Saham adalah 0.103265. Nilai koefisien dari Faktor Teknikal sebesar 0.200369 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Faktor Teknikal sebesar 1% maka nilai Return Saham akan meningkat sebesar 0.200369.

**Kata Kunci:** *Teknikal, Volume Perdagangan, Return Saham.*

## A. Pendahuluan

Perekonomian global berkembang dengan pesat dan hal ini dapat dilihat pada penghapusan batas antara satu negara dengan negara lain, yang dapat melakukan kegiatan dalam berbagai aspek seperti transaksi jual beli, komunikasi, perpindahan jasa antar negara dan kegiatan lainnya sehingga menjadi lebih mudah. Setiap bangsa pasti memiliki keinginan untuk unggul dalam segala aspek karena setiap kekuatan bangsa akan berdampak baik bagi kemakmuran rakyatnya (Mulyadi, 2020). Dibalik kata unggul, pasti akan memicu munculnya kata persaingan. Maka dari itu, negara harus mampu beradaptasi dan mengikuti perkembangan perekonomian sehingga mampu bersaing dan dapat mempertahankan keunggulannya.

Persaingan ekonomi dapat kita rasakan melalui perang dagang yang sedang berlangsung antara Amerika Serikat dan China. Kedua negara ini merupakan negara dengan tingkat ekonomi tertinggi di dunia. Pada tanggal 22 Maret 2018, Trump menandatangani sebuah tarif bagi beberapa negara terkecuali negara China. Sehingga pihak Amerika Serikat dan China sama-sama saling menaikkan tarif impor dan tarif bea cukai untuk kedua belah pihak negara tersebut. Serta adanya pelarangan memakai alat telekomunikasi bagi warga Amerika untuk jalannya komunikasi di perusahaan (Rahadian, 2019).

Pada tahun 2020, perang tarif antara China dan Amerika Serikat kembali memanas. Hal ini terjadi karena munculnya wabah COVID-19, penyakit menular yang disebabkan oleh virus baru yang belum ditemukan sebelumnya, yaitu virus corona (World Health Organization, 2020). Saat ini terjadi wabah yang menyebar ke berbagai negara salah satunya Indonesia, wabah ini disebut Covid-19 dan berasal dari China. Menurut Nugroho (2020) pada tanggal 2 Maret 2020 Presiden Joko Widodo mengumumkan bahwasannya terdapat dua pasien positif virus corona yang terinfeksi dari warga negara Jepang di kota Depok Provinsi Jawa Barat.

Penyebaran virus ini semakin meningkat pesat karena mudah menyebar, antara lain melalui droplet, permukaan yang terkontaminasi, kotoran manusia, atau melalui udara. Penyakit ini sangat berbahaya karena dapat menyerang segala usia dan dapat menyebabkan kematian. Covid-19 dapat menyebar ke tempat keramaian, tempat sempit atau ruangan tertutup, sehingga pemerintah menerapkan berbagai cara untuk menekan penyebaran Covid-19. Menurut Humas (2020), Presiden Joko Widodo menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar pada 31 Maret 2020.

Penyakit ini telah menyebar ke seluruh penjuru dunia, menyebabkan eskalasi baru perang dagang AS-China karena AS mengklaim bahwa virus corona yang sebelumnya tidak terdeteksi berasal dari laboratorium China. Keadaan ini menyebabkan eketabilitas terus menurun. Pihak Amerika Serikat telah melakukan penyusunan tarif impor baru yang akan diberikan kepada Tiongkok sebagai balasan akibat kerugian yang ditimbulkan oleh virus Corona. Hal ini juga membuat terjadinya aksi jual pada pasar keuangan global, sehingga menimbulkan biaya ekonomi selama masa pandemi terus meningkat serta rusaknya pertumbuhan global investasi di seluruh dunia pada tahun 2019 (Aldin, 2020).

Mengutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pandemi adalah wabah yang menyebar ke mana-mana secara bersamaan atau mencakup wilayah geografis yang luas. Artinya, virus corona sudah dipastikan tersebar luas hampir di seluruh belahan dunia. WHO sendiri mendefinisikan pandemi sebagai keadaan di mana seluruh penduduk dunia dapat tertular oleh infeksi tersebut, dan sebagian dari mereka dapat menjadi sakit. Sedangkan menurut ABC News, pandemi ini bersifat global. Epideminya sendiri adalah wabah atau peningkatan kasus penyakit dengan skala yang lebih besar.

Sepanjang tahun 2021 hingga 2022, pergerakan harga saham bursa Asia dan bursa Indonesia mengalami volatilitas yang sangat tinggi. Hal ini disebabkan oleh perang dagang AS-Tiongkok dan pandemi COVID-19, serta beberapa sentimen yang turut menggarisbawahi indeks, seperti minimnya data ekonomi makro global yang berdampak signifikan terhadap pergerakan dolar, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Dhiany Nadya Utami, 2020). Perang dagang Amerika Serikat-China ini berdampak pada pergerakan indeks harga saham gabungan, terutama pada indeks sektoral manufaktur yang membuat pertumbuhan ekonomi turun 0,1% pada kuartal III/2019. Hal ini dapat terjadi karena permintaan akan ekspor yang menurun akibat adanya perang dagang ini (inews.id, 2019).

Analisis teknikal mampu dianalisis dengan memakai informasi yang relevan seperti laporan keuangan, agar dapat mengetahui tindakan yang dapat dilakukan oleh para investor yaitu apakah harus menjual atau harus membeli. Dalam menganalisis kesehatan keuangan suatu perusahaan, diperlukan rasio keuangan sebagai tolak ukur. Sebagian besar investor lebih mementingkan profitabilitas perusahaan, sehingga dijadikan patokan bagi investor untuk melakukan aksi jual atau beli. Rasio yang umum digunakan adalah return on equity (ROE) dan price-earnings ratio (PER). Dalam analisis fundamental, faktor ekonomi makro juga menjadi faktor penting dalam menentukan saham mana yang cocok sebagai tempat investasi untuk memperoleh return yang tinggi dalam jangka panjang. Faktor makroekonomi yang lebih sering dipantau investor saat membuat keputusan investasi adalah suku bunga dan nilai tukar. Besaran kedua faktor ekonomi makro ini banyak dijadikan sebagai tolak ukur terpenting dalam pengambilan keputusan investasi.

Selain itu kita dapat menganalisis secara teknikal dengan menggunakan volume perdagangan sebagai acuannya, karena keyakinan investor terhadap volume perdagangan dapat digunakan sebagai indikator analisis teknikal, karena lonjakan volume perdagangan seringkali menyebabkan harga saham jatuh atau melonjak (Wira, 2020).

Kasus COVID-19 di Indonesia mengalami perkembangan yang fluktuatif, yang melandasi berbagai sektor terutama ekonomi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu (Effendi, 2017) menunjukkan bahwa volume perdagangan berpengaruh positif terhadap return saham. (Pathiravasam, 2011) menemukan hasil sebaliknya, menyatakan bahwa volume perdagangan berpengaruh negatif terhadap return saham. Dan (Silvatika, 2013) mengemukakan bahwa volume perdagangan tidak berpengaruh terhadap return saham.

Adanya hasil yang tidak konsisten tersebut membuat peneliti tertarik untuk mempelajari bagaimana faktor teknikal mempengaruhi return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada indeks saham LQ-45. Alasan pemilihan objek penelitian ini menggunakan indeks saham LQ-45 karena saham-saham perusahaan yang termasuk dalam indeks saham ini adalah semua saham aktif, yang memiliki keunggulan dalam hal frekuensi, volume perdagangan (likuiditas) dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Emiten yang masuk dalam indeks saham LQ-45 juga masuk dalam kategori blue chip yang diminati investor dan menjadi tolak ukur naik turunnya harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Faktor Teknikal Terhadap Return Saham Pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham LQ-45 Periode 2020-2021)”.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang dapat dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa berpengaruh Faktor Teknikal (Volume Perdagangan) terhadap Tingkat Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Indeks Saham LQ-45 Periode 2020-2021?

## **B. Metodologi Penelitian**

Pengertian metode penelitian menurut (Sugiyono, 2017), yaitu sebuah metode yang dipakai untuk memecahkan dan mengantisipasi masalah dengan memahami permasalahan tersebut terlebih dahulu. Metode ini harus memperoleh data yang valid yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan juga dapat membuktikan suatu pemecahan masalah tersebut. (Arikunto, 2016). Metode yang dipakai pada penelitian ini yaitu explanatory research dengan pendekatan asosiatif. Explanatory research merupakan sebuah cara yang dimaksudkan untuk menjelaskan suatu kedudukan dari setiap variabel yang diteliti serta penjelasan mengenai hubungan antar variabel nya (Ibrahim, 2015, p. 61).

Pendekatan yang dipakai yaitu pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh maupun hubungan antar variabel. Pada penelitian ini data sekunder digunakan sebagai jenis data dengan menggunakan analisis kuantitatif yang didalamnya meliputi data-data laporan keuangan saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham LQ-45 Periode 2020-2021, seperti jumlah saham yang didagangkan, jumlah saham yang beredar, data ekuitas, serta harga penutupan (closing price). Data dapat diolah

melalui situs Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Pada penelitian ini objek yang dipakai merupakan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham LQ-45 Periode 2020-2021.

Populasi yaitu suatu wilayah yang memiliki suatu kualitas dan juga karakteristik tertentu dalam suatu objek atau subjek yang digunakan untuk dipelajari sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Populasi yang dipakai dipenelitian ini adalah 45 perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham LQ-45 Periode 2020-2021.

Pengujian yang digunakan adalah analisis deskriptif variable, analisis verifikatif yang terdiri dari uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan multikolinieritas), uji chow, uji hausmann, uji lagrange multiplier, pemilihan model fixed effect, common effect, random effect, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Analisis Statistika Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan variabel-variabel penelitian secara statistik. Analisis ini didasarkan dengan melihat nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi untuk menggambarkan deskriptif pada masing-masing variabel.

#### Analisis Deskriptif Faktor Teknikal

Berikut penulis sajikan hasil *Descriptive Statistics* berdasarkan pengolahan data yang penulis olah menggunakan *Microsoft Excel* adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.** Descriptive Statistics

	X	Y
Mean	2.420010	0.025714
Median	1.020010	0.025000
Maximum	1.580011	0.560000
Minimum	1.920009	-0.420000
Std. Dev.	3.990010	0.176098
Skewness	2.760172	0.876727
Kurtosis	9.581099	6.652031
Jarque-Bera	86.08257	19.14726
Probability	0.000000	0.000070
Sum	6.780011	0.720000
Sum Sq. Dev.	4.300022	0.837286
Observations	30	30

Sumber: Hasil Olah Data dengan EViews 10, 2023

Berdasarkan tabel di atas maka penulis menyajikan tabel yang berisi rincian secara detail dari setiap perusahaan dan setiap tahunnya dengan penjelasan sebagai berikut.

### Analisis Deskriptif Faktor Teknikal

**Tabel 2.** Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Faktor Teknikal	30	1924088000.00	157500000000.00	24733107718.7333	38575943461.36269
Valid N (listwise)	30				

Faktor Teknikal memiliki nilai mean sebesar 2.420010, kemudian nilai median sebesar 1.020010, kemudian nilai maximum sebesar 1.580011, kemudian nilai minimum sebesar 1.920009 dan nilai standar deviasi sebesar 3.990010.

### Analisis Deskriptif Return Saham

**Tabel 3.** Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return Saham	30	-.42	.56	.0353	.17665
Valid N (listwise)	30				

Return Saham memiliki nilai mean sebesar 0.025714, kemudian nilai median sebesar 0.025000, kemudian nilai maximum sebesar 0.560000, kemudian nilai minimum sebesar -0.420000 dan nilai standar deviasi sebesar 0.176098.

### Hasil Rancangan Pengujian Hipotesis

Dalam metode analisis data ini akan disajikan hasil regresi linier berganda untuk menguji pengaruh faktor teknikal terhadap return saham. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan dan annual report pada 45 perusahaan manufaktur yang terdaftar di LQ-45 periode 2020-2021 sehingga diperoleh 15 sampel data pengamatan.

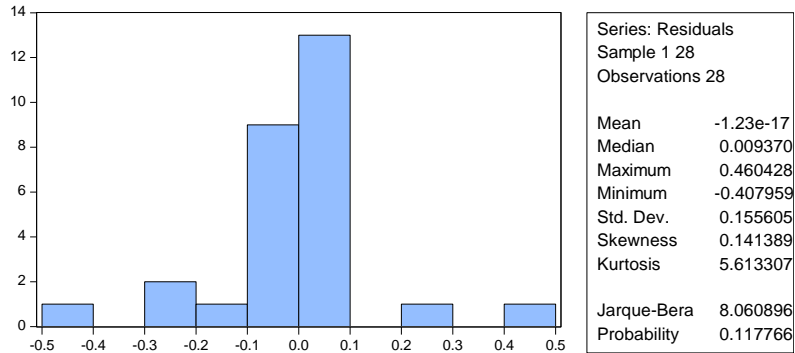
### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan karena menjadi syarat dalam melakukan analisis regresi linier berganda dengan dipenuhinya semua asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilihat dari grafik yang bertujuan untuk menguji apakah adanya variabel pengganggu yang memiliki distribusi normal atau tidak. Adapun syarat untuk menentukan distribusi normal atau tidak yaitu antara lain:

1. Jika probabilitas  $> 0.05$  maka distribusi populasi adalah normal.
2. Jika probabilitas  $< 0.05$  maka distribusi populasi adalah tidak normal.



**Gambar 1.** Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Olah Data dengan EViews 10, 2023

Berdasarkan grafik dalam gambar di atas, nilai probabilitas data dalam penelitian ini yaitu  $0.117766 > 0.05$  maka dapat diartikan data terdistribusi dengan normal.

**Analisis Regresi Data Panel**

Menurut (Ghozali, 2016), analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan *crossover*. Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh anatara variabel independent terhadap variabel dependen. Data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross-sectional*.

**Model Estimasi Regresi Data Panel**

Dalam pemilihan model menggunakan tiga pendekatan yaitu sebagai berikut:

**Common Effect Model**

Teknik ini dengan melakukan regresi dengan menggunakan data *cross section* atau *time series*. tetapi untuk data panel, sebelum ke regresi harus menggabungkan data *cross section* dengan data *time series*. Maka hasil dari uji ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.** Hasil Estimasi *Common Effect Model*

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 01/19/23 Time: 03:34

Sample: 2020 2021

Periods included: 2

Cross-sections included: 14

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.024289	0.035221	-0.689609	0.4965
X	2.06E-12	7.64E-13	2.701731	0.0120
R-squared	0.219204	Mean dependent var	0.025714	

Adjusted R-squared	0.189173	S.D. dependent var	0.176098
S.E. of regression	0.158569	Akaike info criterion	-0.776502
Sum squared resid	0.653749	Schwarz criterion	-0.681344
Log likelihood	12.87102	Hannan-Quinn criter.	-0.747411
F-statistic	7.299348	Durbin-Watson stat	2.198600
Prob(F-statistic)	0.011982		

Sumber: Hasil Olah Data dengan EViews 10, 2023

Berdasarkan tabel hasil estimasi *common effect model* di atas maka dapat disimpulkan nilai *t-Statistic* Faktor Teknikal sebesar 2.701731 Kemudian nilai prob dari Faktor Teknikal  $0.0120 < 0.05$  artinya berpengaruh signifikan.

#### Fixed Effect Model

Teknik ini mengasumsikan bahwa dengan perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepsnya menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Maka hasil dari uji ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.** Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 01/19/23 Time: 03:48

Sample: 2020 2021

Periods included: 2

Cross-sections included: 30

Total panel (balanced) observations: 56

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.103265	0.096598	0.032698	0.0996
X	0.200369	0.082369	2.553699	0.0032

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.605369	Mean dependent var	0.235685
Adjusted R-squared	0.556985	S.D. dependent var	0.023562
S.E. of regression	0.032698	Akaike info criterion	-2.032698
Sum squared resid	0.122369	Schwarz criterion	-1.723698
Log likelihood	150.2036	Hannan-Quinn criter.	-2.220326
F-statistic	5.336698	Durbin-Watson stat	1.859869
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Olah Data dengan EViews 10, 2023

Berdasarkan tabel hasil estimasi *fixed effect model* di atas maka dapat disimpulkan Nilai *t-Statistic* Faktor Teknikal sebesar 2.553699 Kemudian nilai prob dari Faktor Teknikal  $0.0032 < 0.05$  artinya berpengaruh signifikan.

**Random Effect Model**

Teknik ini memperhitungkan fakta bahwa kesalahan dapat dikorelasikan dengan *time series* dan *cross section*. Maka hasil dari uji ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 5.** Hasil Estimasi *Random Effect Model*

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 01/19/23 Time: 03:36

Sample: 2020 2021

Periods included: 2

Cross-sections included: 14

Total panel (balanced) observations: 30

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.024289	0.036834	-0.659410	0.5154
X	2.06E-12	7.99E-13	2.583418	0.0158
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			0.165831	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.219204	Mean dependent var	0.025714	
Adjusted R-squared	0.189173	S.D. dependent var	0.176098	
S.E. of regression	0.158569	Sum squared resid	0.653749	
F-statistic	7.299348	Durbin-Watson stat	2.198600	
Prob(F-statistic)	0.011982			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.219204	Mean dependent var	0.025714	
Sum squared resid	0.653749	Durbin-Watson stat	2.198600	

Sumber: Hasil Olah Data dengan EViews 10, 2023



Berdasarkan tabel hasil estimasi *random effect model* di atas maka dapat disimpulkan nilai *t-Statistic* Faktor Teknikal sebesar 2.583418 Kemudian nilai prob dari Faktor Teknikal  $0.0158 < 0.05$  artinya berpengaruh signifikan.

### Uji Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan aplikasi EViews 10 untuk menguji pengaruh antar variabel independent dan variabel dependen. Untuk menentukan model mana yang terbaik dari ketiga model dengan melakukan uji chow, uji hausmann dan uji lagrange multiplier.

#### Uji Chow

Dasar pengambilan keputusan dalam uji chow dilihat dari nilai *probability cross-section F*.

1. Jika nilai *probability cross section F*  $> 0.05$  , maka model yang dipilih adalah pendekatan *common effect*.
2. Jika nilai *probability cross section F*  $< 0.05$  , maka model yang dipilih adalah pendekatan *fixed effect*.

Dalam penelitian ini, untuk menentukan model yang terbaik antara *common effect* dan *fixed effect*, maka hasil dari uji ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 6.** Hasil Uji Chow (Probability Cross Section F)

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.269856	(30,60)	0.0000
Cross-section Chi-square	142.326998	30	0.0000

Sumber: Hasil Olah Data dengan EViews 10, 2023

Berdasarkan tabel diatas, nilai *probability cross section F* dalam uji ini yaitu  $0.0000 < 0.05$  maka dapat diartikan model yang terbaik untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect*.

#### Uji Hausmann

Dasar pengambilan keputusan dalam uji hausman dilihat dari nilai *probability cross-section random*.

1. Jika nilai *probability cross-section random*  $< 0.05$ , maka model yang dipilih adalah pendekatan efek tetap (*fixed effect*).
2. Jika nilai *probability cross-section random*  $> 0.05$ , maka model yang dipilih adalah pendekatan efek acak (*random effect*).

Dalam penelitian ini, untuk menentukan model yang terbaik antara *fixed effect* dan *random effect*, maka hasil dari uji ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 7.** Hasil Hausmann (Probability Cross-Section)

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.763481	2	0.0340

Sumber: Hasil Olah Data dengan EViews 10, 2023

Berdasarkan tabel diatas, nilai *probability cross-section random* dalam uji ini yaitu  $0.0340 < 0.05$  maka dapat diartikan model yang terbaik untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect*.

**Hasil Estimasi Regresi *Fixed Effect Model* (REM)**

Berdasarkan uji chow dan uji hausman maka didapatkan kesimpulan bahwa model regresi data panel yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*. Hasil regresi menggunakan *Fixed Effect Model* adalah sebagai berikut:

**Tabel 8.** Hasil Estimasi Regresi

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 01/19/23 Time: 03:48  
 Sample: 2020 2021  
 Periods included: 2  
 Cross-sections included: 30  
 Total panel (balanced) observations: 56

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.103265	0.096598	0.032698	0.0996
X	0.200369	0.082369	2.553699	0.0032

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.605369	Mean dependent var	0.235685
Adjusted R-squared	0.556985	S.D. dependent var	0.023562
S.E. of regression	0.032698	Akaike info criterion	-2.032698
Sum squared resid	0.122369	Schwarz criterion	-1.723698
Log likelihood	150.2036	Hannan-Quinn criter.	-2.220326
F-statistic	5.336698	Durbin-Watson stat	1.859869
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Olah Data dengan EViews 10, 2023

$$Y = 0.103265 + 0.200369X$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Berdasarkan persamaan di atas, besarnya konstanta yaitu 0.103265 Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen yakni Faktor Teknikal bernilai 0, maka nilai Return Saham adalah 0.103265.
2. Nilai koefisien dari Faktor Teknikal sebesar 0.200369 dan bertanda positif. Hal ini

menunjukkan bahwa setiap kenaikan Faktor Teknikal sebesar 1% maka nilai Return Saham akan meningkat sebesar 0.200369.

### Koefisien Determinasi (R-Square)

Dalam pengujian koefisien determinasi ini, memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dibagikan oleh variabel independent terhadap variabel dependent. Nilai koefisien determinasi bersekitar antara 0 hingga 1, jika hasil pengujian mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variabel dependen. Sebaliknya, jika hasil pengujian mendekati 0, maka variabel independen memiliki ruang yang terbatas untuk menjelaskan variabel dependen.

**Tabel 9.** Hasil Koefisien Determinansi (R-Square)

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.605369	Mean dependent var	0.235685
Adjusted R-squared	0.556985	S.D. dependent var	0.023562
S.E. of regression	0.032698	Akaike info criterion	-2.032698
Sum squared resid	0.122369	Schwarz criterion	-1.723698
Log likelihood	150.2036	Hannan-Quinn criter.	-2.220326
F-statistic	5.336698	Durbin-Watson stat	1.859869
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Olah Data dengan EViews 10, 2023

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi pengaruh Faktor Teknikal sebesar 0.605369 atau 60.53%.

### Uji Hipotesis

#### Uji t-Statistik

Uji t-statistik dirancang untuk menyimpulkan ada atau tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Dalam uji T dari regresi data panel adapun hasil dari uji t pengaruh Faktor Teknikal terhadap Return Saham dapat dilihat dari tabel sebagai berikut.

**Tabel 10.** Hasil Uji t-Statistik

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 01/19/23 Time: 03:48

Sample: 2020 2021

Periods included: 2

Cross-sections included: 30

Total panel (balanced) observations: 56

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	0.103265	0.096598	0.032698	0.0996
X	0.200369	0.082369	2.553699	0.0032

---



---

Effects Specification

---



---

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.605369	Mean dependent var	0.235685
Adjusted R-squared	0.556985	S.D. dependent var	0.023562
S.E. of regression	0.032698	Akaike info criterion	-2.032698
Sum squared resid	0.122369	Schwarz criterion	-1.723698
Log likelihood	150.2036	Hannan-Quinn criter.	-2.220326
F-statistic	5.336698	Durbin-Watson stat	1.859869
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Olah Data dengan EViews 10, 2023

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil uji t pada penelitian ini dapat dijelaskan jika dilihat prob. menunjukkan nilai sebesar  $0.0032 < 0.05$  (lebih kecil dari taraf signifikansi 5%), artinya  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa uji T menunjukkan jika  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya bahwa Faktor Teknikal berpengaruh secara parsial terhadap Return Saham.

Hasil uji t pada penelitian ini dapat dijelaskan jika dilihat prob. menunjukkan nilai sebesar  $0.0032 < 0.05$  (lebih kecil dari taraf signifikansi 5%), artinya  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa uji T menunjukkan jika  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya bahwa Faktor Teknikal berpengaruh secara parsial terhadap Return Saham. Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi pengaruh Faktor Teknikal sebesar 0.605369 atau 60.53%. Berdasarkan persamaan di atas, besarnya konstanta yaitu 0.103265 Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen yakni Faktor Teknikal bernilai 0, maka nilai Return Saham adalah 0.103265. Nilai koefisien dari Faktor Teknikal sebesar 0.200369 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Faktor Teknikal sebesar 1% maka nilai Return Saham akan meningkat sebesar 0.200369.

Pada masa kini, banyak dari masyarakat mulai memikirkan pentingnya melakukan investasi, guna untuk memenuhi jaminan dihari tua dan peningkatan kebutuhan hidup yang menjadikan masyarakat lebih selektif dalam pemilihan jenis investasi yang akan dilakukan. Ada beberapa macam tempat untuk melakukan investasi, salah satunya merupakan pasar modal. Pasar modal yaitu pasar untuk menemukan pihak yang mempunyai dana berlebih (investor) serta pihak perusahaan yang membutuhkan dana untuk keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang, ataupun lembaga pemerintahan dengan perdagangan instrumen jangka panjang.

Peran pasar modal penting karena berperan dalam menunjang suatu perekonomian negara. Perkembangan pasar modal di Indonesia sudah mengalami peningkatan yang terbilang baik, baik berupa saham maupun hutang. Dengan adanya keberadaan pasar modal itu sendiri, investor diharapkan dapat memilih perusahaan-perusahaan yang kinerjanya dianggap baik untuk mengalokasikan investasinya yang nantinya memberikan return yang optimal.

Investasi adalah suatu komitmen yang dilakukan dari beberapa jumlah uang, dana ataupun yang berasal dari sumber daya lain yang sedang dilakukan saat ini, yang tujuannya guna mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang (Tandelilin, 2010). Ketika

berinvestasi investor perlu melakukan analisis agar tidak mengalami kegagalan dalam berinvestasi, termasuk hal apa yang dapat berpengaruh terhadap harga saham maupun tingkat pengembalian saham. Jika para investor tidak memerhatikan hal tersebut, maka investor tidak mampu mengetahui seberapa besarnya keuntungan yang diperoleh serta tingkat risiko yang akan dihadapinya. Sehingga perlunya sebuah analisis dari suatu faktor yang dapat memiliki pengaruh terhadap harga saham maupun return saham. Umumnya, para investor akan memprediksi masa depan perusahaan salah satunya dengan melakukan analisis teknikal.

Analisis teknikal dapat dilihat melalui faktor teknikal yang biasa diukur melalui variable volume perdagangan, kapitalisasi pasar, harga saham sebelumnya, dan lain-lain. Hal ini dibuktikan dengan penelitian terdahulu oleh (Qabajeh, 2012) dan (Kartika, 2010) yang menyebutkan variable-variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap return saham. Para investor mempercayai bahwa jika volume perdagangan yang besar maka akan memberikan return yang tinggi, sehingga menjadi sebuah ketertarikan para investor untuk menanamkan modalnya.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor Teknikal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham dengan kontribusi pengaruh sebesar 60.53%.

#### **Acknowledge**

Dalam menyelesaikan penelitian ini penulis tidak hentinya mengucapkan syukur kepada Allah S.W.T dan ucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing Bapak Edi Sukarmanto SE., M.Si., Ak. CA. atas bimbingannya selama menyelesaikan penelitian ini. Tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada pihak yang telah memberikan dukungan dan semangatnya, kepada orang tua, teman, dan pihak lain yang ikut andil menyelesaikan penelitian.

#### **Daftar Pustaka**

- [1] Aldin, I. U. (2020, May 4). Perang Tarif AS-Tiongkok Kembali Memanas, IHSG Diramal Turun. Retrieved October 12, 2020, from Katadata.co.id: <https://katadata.co.id/ekarina/finansial/5eaf7daa25b8e/perang-tarif-as-tiongkok-kembali-memanas-ihsg-diramal-turun>
- [2] Aliwu. (2013). Pengaruh Volume Perdagangan terhadap Return Saham. Jurnal Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo.
- [3] Boediono. (2014). Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi Makro. Yogyakarta: BPFE.
- [4] Carlo, M. A. (2014). Pengaruh Return on Equity, Dividend Payout Ratio, dan Price Earning Ratio pada Return Saham. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.1 , 161.
- [6] Dhiany Nadya Utami. (2020, May 4). Indikasi Perang Dagang AS-China Jadi Biang Keladi Tekanan IHSG. Retrieved October 12, 2020, from Bisnis.com: <https://m.bisnis.com/amp/read/20200504/7/1236000/indikasi-perang-dagang-as-china-jadi-biang-keladi-tekanan-ihsg>
- [7] Effendi, E. S. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan dan Volume Perdagangan terhadap Return Saham. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 20.
- [8] Ibrahim. (2015). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- [9] Indriastuti, A. (2017). Pengaruh Volume Perdagangan, Kurs dan Risiko Pasar terhadap Return Saham. Jurnal STIE Semarang Vol. 9 No.1 , 77-78.
- [10] inews.id. (2019, October 8). Manufaktur Lesu, Ekonomi RI Sulit Tumbuh Tinggi.
- [11] Retrieved from Inews.id: <https://m.rctiplus.com/trending/detail/63823/manufaktur-lesu,-ekonomi-ri-sulit-tumbuh-tinggi>
- [12] Jogyanto. (2013). Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10). Yogyakarta: BPFE.

- [13] Jurnal. (2018, April 4). Perang Dagang AS-China Pengaruhi Melemahnya IHSG. Retrieved October 12, 2020, from IDXChannel: [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://idxchannel.okezone.com/amp/2018/04/04/278/1881938/perang-dagang-as-china-pengaruhi-melemahnya-ihsg&ved=2ahUKEwjCksjTzq7sAhWi7HMBHS8jBigQFjAEegQIARAB&usq=AOvVaw3hhvvMf\\_lcNMUC1lbvha3d&ampcf=1&cshi](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://idxchannel.okezone.com/amp/2018/04/04/278/1881938/perang-dagang-as-china-pengaruhi-melemahnya-ihsg&ved=2ahUKEwjCksjTzq7sAhWi7HMBHS8jBigQFjAEegQIARAB&usq=AOvVaw3hhvvMf_lcNMUC1lbvha3d&ampcf=1&cshi)
- [14] Karim, A. (2015). Analisis Pengaruh Faktor Interna dan Eksternal terhadap Return
- [15] Saham. Media Ekonomi dan Manajemen, 41-55.
- [16] Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan Cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [17] Linck, L. (2016). Stock returns, macroeconomic variables and expectations: Evidence from Brazil. *Thinking & Management*, 110.
- [18] Mahyus, E. (2014). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- [19] Martalena, & Malinda. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi. Mulyadi, I. S. (2020). Analisis Makro Ekonomi dan Pasar Keuangan Global terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis Fakultas Ekonomi UNIAT*, 262.
- [20] Nuryanto, & Pambuko, Z. B. (2018). *Eviews untuk Analisis Ekonometrika Dasar*.
- [21] Magelang: Unimma Press.
- [22] Oshibat, A. S. (2016). The Relationship Between Stock Returns and Each of Inflation, Interest Rates, Share Liquidity and Remittances of Workers In The Amman Stock Exchange. *Journal of Internet Banking and Commerce*, 2-18.
- [23] Pathirawasam, C. (2011). The Relationship between Trading Volume and Stock Returns.
- [24] Rahadian, A. (2019, August 25). Belum Kelar Begini Awal Mula Perang Dagang AS-China. Retrieved October 12, 2020, from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190825120118-16-94418/belum-kelar-begini-awal-mula-perang-dagang-as-china>
- [25] Ramadhan, Rezi, Nurleli. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan Media Sosial terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 107-114.
- [26] Silvatika, B. A. (2013). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Periode Tahun 2008 s.d 2012).
- [27] Sudarsono, B., & Sudiyatno, B. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 30-51.
- [28] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [29] Sukirno, S. (2015). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [30] Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- [31] Widioatmodjo, S. (2015). *Pengetahuan Pasar Modal untuk Konteks Indonesia*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- [32] Wira, D. (2020). *Analisis Teknikal untuk Profit Maksimal Edisi Ketiga*. Exceed.